

SDGS ANNUAL CONFERENCE 2023



Strategi untuk Membebaskan Indonesia dari Kelaparan di Tahun 2030

Yogyakarta (05/11). Konferensi Tahunan SDGs kembali digelar tahun ini di Yogyakarta yang disiarkan langsung melalui kanal YouTube SDGs Indonesia dengan mengusung tema "Air, Energi, dan Pertanian Menuju Ketahanan Pangan Berkelanjutan". Kegiatan ini dilaksanakan sebagai pengingat bahwasanya masa berlaku SDGs tersisa 6 tahun 2 bulan sehingga seluruh pihak yang terlibat harus bersama - sama meningkatkan kinerjanya untuk mengejar pencapaian SDGs Indonesia. Salah satu topik yang dibahas yakni transmisi energi dan ketahanan pangan, mengingat salah satu tujuan SDGS yaitu bebasnya Indonesia dari kelaparan di tahun 2030 mendatang.

Yogyakarta (05/11). The Annual SDGs Conference is back again this year, taking place in Yogyakarta and broadcasted live through the SDGs Indonesia YouTube channel with "Water, Energy and Agriculture Towards Sustainable Food Security" as a theme of the event. This annual conference was held as a reminder that the validity period of the SDGs has only 6 years and 2 months left so that all parties involved must jointly improve their performance to pursue the achievement of SDGs Indonesia. One of the topics discussed there was energy transmission and food security, considering that one of the SDGS goals is to free Indonesia from hunger in 2030.

Konferensi Tahunan SDGs 2023 dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dari implementasi SDGs sejauh ini, menjaring masukan dari para pakar baik pemerintah maupun nonpemerintah serta membuka ruang diskusi dan peluang untuk kemitraan maupun pendanaan guna mendukung tercapainya SDGs.

Perkembangan zaman yang mendorong kecanggihan teknologi menjadi salah satu keuntungan untuk bisa memudahkan tercapainya tujuan SDGs. Berbagai pakar yang berasal dari akademisi dan pemerintahan turut ikut serta dalam memberikan masukan atau saran untuk mewujudkan Indonesia bebas lapar di tahun 2030. Riset dan teknologi dapat menjadi sebuah pendekatan atau bahkan menjadi inovasi untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya pemanfaatan AI dan big data yang salah satunya dimiliki IPB melalui inovasi AI nya dalam ketahanan pangan. Inovasi tersebut antara lain: 1) Preciflog atau *Precision Food Logistic* yaitu sebuah AI yang diciptakan untuk logistik pangan; 2) Sistem siHalal yang berkaitan dengan sertifikasi halal; 3) Logistik Cerdas yang ditujukan untuk melacak dan memantau ikan beku. Inovasi tersebut dijalankan dalam rangka mencapai beberapa tujuan SDGs yaitu *Good Health and well-being* (3), *Decent Work and Economy Growth* (8), *Zero Hunger* (2), dan *No Poverty* (1).

The aim of The Annual SDGs 2023 Conference is to evaluate the recent implementation of the SDGs in Indonesia, solicit input from experts both government and non-government also open up a discussion space and opportunities for partnerships nor funding to support the achievement of the SDGs.

The development of the times that encourages technological advancement is one of the advantages which make it easier to facilitate the achievement of SDGs goals. Various experts from academician and government have participated in providing input or suggestions to realize a hunger-free Indonesia in 2030. Research and technology could be an approach or even an innovation to achieve these goals. For instance the utilization of AI and big data one of which owned by IPB through their AI innovation in food resilience. The innovation include: 1) Preciflog or Precision Food Logistic, an AI created for the food logistic; 2) siHalal system for halal sertification; 3) Logistik Cerdas to trace and monitor the frozen fish. Those innovation being implemented in order to achieve some of the SDGs goals, namely Good Health and well-being (3), Decent Work and Economy Growth (8), Zero Hunger (2), and No Poverty (1).

Untuk bisa mewujudkan segala sesuatu yang berkelanjutan terhadap inovasi-inovasi dalam hal riset dan teknologi, pengetahuan yang dimiliki perlu direkonstruksi berdasarkan data dan realitas di lapangan. Adapun beberapa poin rekomendasi dari para pembicara yang dapat digarisbawahi yakni: 1) indikator pembangunan tidak bisa dilakukan secara parsial namun perlu disusun dalam sebuah sistem; 2) perlu adanya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya kembali pada ethnic food untuk ketahanan pangan; 3) mengoptimalkan pola sumber daya untuk meningkatkan produksi pangan; 4) meningkatkan keragaman konsumsi; 5) memperkuat cadangan pangan; 6) melakukan pembangunan dengan memperhatikan kepentingan ekologi.

To be able to realize everything that is sustainable for innovation in terms of research and technology, the knowledge that is owned needs to be reconstructed based on data and reality in the field. There are several points of recommendation from the speakers that can be underlined, namely: 1) development indicators can not be done partially but need to be arranged in a system; 2) education to the community is important regarding the importance of returning to ethnic food for food resilience; 3) optimizing resource patterns to increase food production; 4) increasing consumption diversity; 5) strengthening food reserves; 6) carrying out development with ecological interests.